

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
KELAS RENDAH SDN KARANGTEMPEL**

DOI: 10.26877/ijes.v4i1.18071

Umi kultsum¹⁾, Eka Sari Setianingsih²⁾, Sunan Baedowi³⁾^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus di sekolah SDN Karangtempel masih tergolong rendah dalam hal membaca dan menulis dibanding dengan siswa pada umumnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus?, 2) Bagaimana kemampuan literasi pada anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus, dan untuk mengetahui kemampuan literasi pada anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel tahun 2022/2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus masih rendah karena kurangnya pemahaman yang diberikan baik dari orang tua sendiri maupun dari tenaga pendidik, dan bahwa bentuk-bentuk literasi anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel belum terdapat tiga bentuk kemampuan yaitu, 1) Membaca, 2) Menulis, dan 3) Mengarsipkan dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus maupun peserta didik.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Anak Berkebutuhan Khusus**History Article**

Received 20 Februari 2024

Approved 20 Maret 2024

Published 1 Mei 2024

How to Cite

Kultsum, Umi. Setianingsih, Eka Sari. Baedowi, Sunan. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Rendah SDN Karangtempel. *Ijes*, 4(1) 94-103

Coressponding Author:

Jl. Medoho Cempaka, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah, 50166
E-mail: ¹ umikultsum430@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan menumbuhkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca, menulis dan berhitung selanjutnya disebut literasi yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan. Dalam pasal 1 literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadie, Anwar Makaraim menyatakan tingkat literasi Indonesia yang rendah menjadi masalah fundamental yang harus segera diatasi. Berdasarkan hasil Assesmen Nasional (AN) 2021, Indonesia sedang mengalami darurat literasi yaitu satu dari dua peserta didik jenjang SD sampai SMA belum mencapai kompetensi minimum literasi. Hasil tersebut konsisten dengan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* selama 20 tahun terakhir yang menunjukkan skor literasi anak Indonesia masih rendah dan belum meningkat secara signifikan. Bahkan kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata kemampuan literasi peserta didik di Negara *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* (Sumber AntaraneWS). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 70 Tahun 2009 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan inklusif adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberi kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dalam jurnal yang ditulis (Alpian & Yatri, 2022) dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar menunjukkan kemampuan membaca seluuruh siswa memperoleh nilai rata-rata 57, masuk kedalam kategori cukup. Adapun penyebab siswa mengalami hambatan dalam membaca pemahaman yakni kurangnya motivasi dan minat, kebiasaan yang susah fokus, keadaan siswa yang tidak mempunyai banyak pegangan buku dan sarana prasarana sekolah yang tidak begitu memadai.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Santosa, 2019) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan pola asuh orang tua, sikap bahasa secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca siswa kelas VIISMP Negeri 177 Jakarta sebesar 85,5% dan terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh terhadap kemampuan membaca sebesar 38,7 sikap bahasa terhadap kemampuan membaca sebesar 10,2%.

Dalam jurnal bahasa dan sadra yang ditulis (Hapsari, 2019) dengan judul Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan hasil bahwa data proses dijadikan alat untuk mengukur kualitas proses pembelajaran, sedangkan data hasil digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, peningkatan ditunjukkan dengan hasil rata-rata siswa pada siklus I sebesar 51,25 siklus II 71 dan siklus III sebesar 75,8.

Dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang ditulis (Yulia et al., 2021) dengan judul Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini bahwa definisi literasi bahasa secara konvensional

ditafsirkan sebagai kemampuan baca tulis berefek pada pengembangan yang kaku seperti belajar membaca dan menulis dengan duduk rapi dan menulis diatas meja, pada zaman sekarang pengembangan literasi yang disesuaikan perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu, dalam tataran pengembangan literasi bahasa pada AUD diperlukan kepiawaian guru dalam mengemas pembelajaran dan lingkungan sekolah sebagai sumber dan media belajar siswa.

Dalam jurnal Pendidikan Anak yang ditulis (Mardi Fitri, 2021) dengan judul Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi ABK bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak, anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan atau keuarbiasaan yang disandangnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal termasuk kebutuhan dalam layanan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat penulis melakukan kegiatan magang di sekolah SDN Karangtempel, peneliti menemukan bahwa kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut masih tergolong rendah dalam hal membaca dan menulis dibanding dengan siswa pada umumnya. Dikategorikan rendah menurut penulis dibagi menjadi 3 yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Literasi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Rendah SDN Karangtempel.

Naycha (2022:2) mengungkapkan literasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang mendorong anak-anak untuk berkembang sebagai pembaca serta penulis sehingga dalam hal ini sangat membutuhkan yang namanya interaksi dengan seseorang yang menguasai literasi. Kemudian peningkatan literasi di sekolah dasar pada halaman 2, menurut Alberta arti literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambahkan pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta mampu berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *National Institute For Literacy* (2022:2) juga mengungkapkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan dari tiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta juga memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan didalam suatu pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

Menurut *World Health Organization (Who)* bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki istilah makna sebagai berikut : a) *Disability* yaitu keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturan atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu, b) *Impairment* yaitu kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis atau struktur anatomi dan fungsinya, biasanya digunakan pada level organ, c) *Handicap* yaitu ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari hambatan pemenuhan peran yang normal pada individu.

Ditinjau dari segi *Psikologis* hambatan-hambatan yang dialami anak dalam melakukan kegiatan menimbulkan reaksi-reaksi emosional. Pada tingkat ini reaksi-reaksi emosional masih merupakan reaksi emosional sesaat, reaksi emosional yang ditimbulkan karena hambatan dapat semakin menumpuk dan intensitasnya meningkat sehingga menjadi suatu emosional yang bersifat menetap. Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus tidak berbeda dengan anak lain pada umumnya, namun anak berkebutuhan khusus lebih sering dan lebih banyak mengalami hambatan-hambatan *psikologis* dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Anak berkebutuhan khusus selain mengalami kelainan dalam hal emosional juga mengalami hambatan dalam bidang mental dan intelektual, karena

keterbelakangan mental menyangkut tingkat atau derajat *intelegensi* anak berkebutuhan khusus. Maka tes *intelegensi* merupakan suatu alat untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sebagai pengganti istilah lama anak cacat atau penyandang cacat. Sebenarnya istilah anak berkebutuhan khusus adalah anak untuk menunjukkan kepada mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau social. Pemerintah memahami khususnya dalam bidang pendidikan, itulah anak berkebutuhan khusus (Setianingsih, 2018)

Anak Berkebutuhan Belajar Khusus merupakan kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, karena disebabkan adanya gangguan baik berasal dari faktor internal siswa dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor ini juga yang menyebabkan siswa tidak memiliki kemampuan berkembang sesuai dengan kapasitasnya (Sumber Wikipedia).

Menurut Clament dalam Weiner 2003 kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi di bawah rata-rata maupun diatas rata-rata, nemun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam beralajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian (Suryani, 2010).

Definisi anak berkesulitan belajar khusus yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa anak berkesulitan belajar merupakan anak yang mengalami keterlambatan dalam hal membaca, menulis dan berhitung dalam kesehariannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian berupa deskriptif. Penelitian akan dilakukan pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari mulai tanggal 28 Agustus dan 5 Oktober 2023 berada di SDN Karangtempel Semarang. Data dan sumber data yang diperlukan selama penelitian mencakup kepala sekolah, guru kelas dan anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Instrumen dalam penelitian ini berupa peneliti, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dan observasi, wawancara kepada guru untuk mendapatkan data tentang kemampuan literasi siswa berkebutuhan, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati dan melakukan secara langsung dan sistematis kepada siswa. Menggunakan teknik triangulasi yang digunakan dengan pendapat (Sugiyono, 2017, 2016) mengatakan bahwa triangulasi sumber dapat mempertajam daya yang dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian melalui beberapa sumber atau informan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data selama dilapangan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilakukan di SDN Karangtempel kecamatan Semarang Timur Kota Semarang pada tanggal 28 Agustus 2023 tentang analisis literasi anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini tidak luput dari bantuan kepala sekolah, dan guru kelas, ditanggal 28 Agustus penyerahan surat izin penelitian dan sekaligus melakukan wawancara kepada guru kelas dan pengambilan data sekunder berupa dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel, literasi anak berkebutuhan khusus tersebut masih terbilang tidak cukup baik. Anak berkebutuhan khusus tidak dapat mengikuti pembelajaran sama sekali, tidak dapat menulis dan juga tidak dapat memperhatikan guru ketika sedang mengajar di depan kelas. Anak berkebutuhan khusus tersebut hanya melakukan aktivitas mencoret-coret buku serta hany diam tidak fokus pada apa yang sedang guru terangkan, guru sudah berusaha untuk mengarahkan dan memberi tahu namun anak berkebutuhan khusus tersebut tidak mau melakukan apa yang telah guru instruksikan. Jika anak berkebutuhan khusus tersebut mencoba di dekati oleh penulis dia cenderung menghindar dan memalingkan wajah. Selama penelitian observasi pada anak berkebutuhan khusus tersebut cukup bisa dilakukan dengan lebih mudah daripada sebelumnya. Pada saat anak berkebutuhan khusus tersebut naik kelas ia lebih mudah dibimbing oleh guru kelas yang lebih cenderung tegas daripada pada saat anak berkebutuhan khusus tersebut berada di kelas sebelumnya.

catatan: observasi di kelas 2

Lembar Observasi
Analisis Kemampuan Literasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Rendah SDN Karangtempel

A. Tujuan
 1. Untuk mengetahui kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus
 2. Untuk mengetahui kemampuan literasi pada anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel

B. Identitas Responden
 Nama : Surni
 Jabatan : Guru kelas
 NIP :
 Hari, Tanggal : 28 Agustus 2023

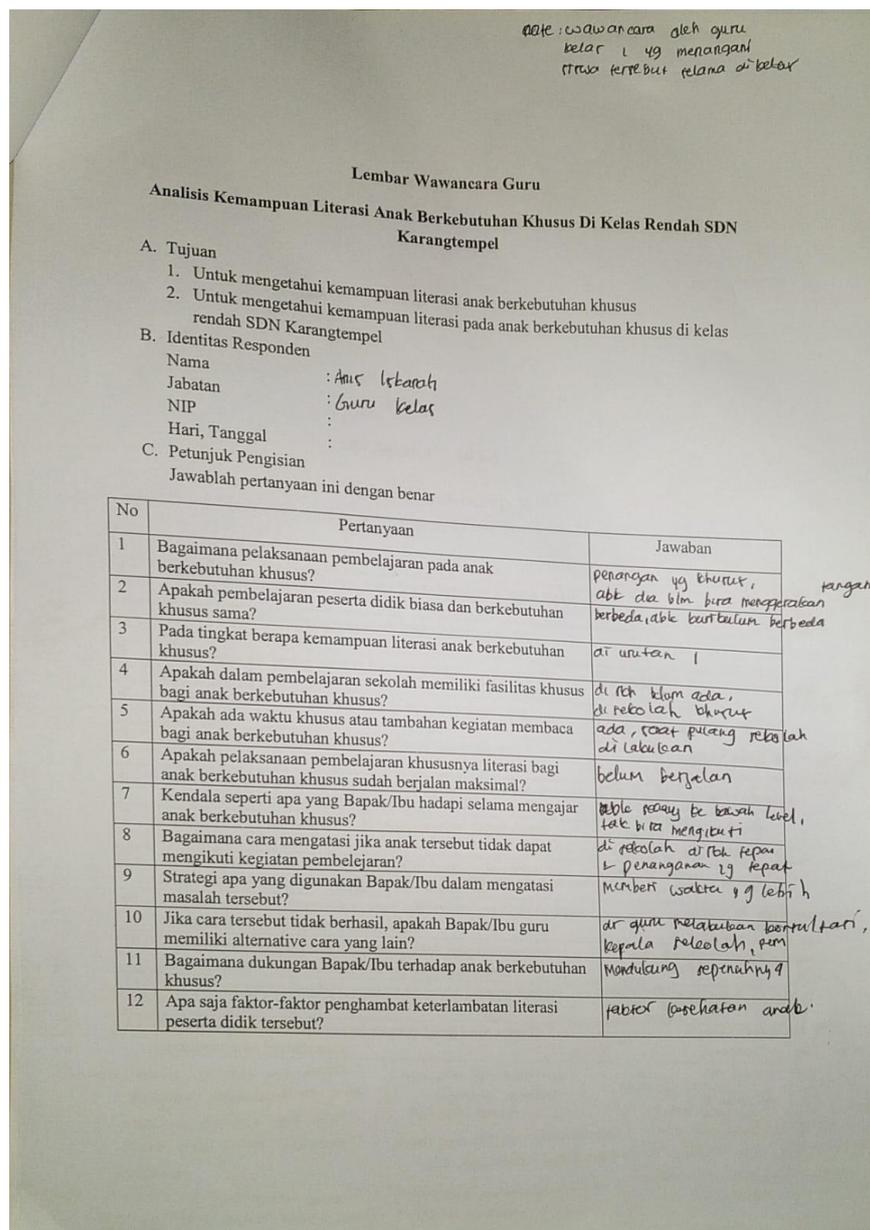
C. Petunjuk Pengisian
 Jawablah pertanyaan ini dengan tanda *checklist* (✓)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pemahaman literasi anak berkebutuhan khusus sudah cukup baik?		✓
2	Apakah dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan?	✓	
3	Dapatkan anak berkebutuhan khusus mengeja sebuah kata atau kalimat?	tidak membaca, menuliskan yg telah diajarkan	✓
4	Apakah pemahaman literasi sudah sampai tahap yang membaca?	belum diajarkan membaca	✓
5	Apakah guru memiliki kendala selama pembelajaran ?	✓	
6	Apakah selama pembelajaran anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran dengan baik? (=)	siswa tdk mengikuti pembelajaran	✓
7	Apakah anak berkebutuhan khusus tersebut dapat diatur selama pembelajaran?	✓ siswa tdk mengikuti pembelajaran	✓
8	Apakah kendala selama pembelajaran berasal dari anak berkebutuhan khusus saja?	tidak ada kendala	✓
9	Apakah guru mengupayakan anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	✓	
10	Apakah jika upaya yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar, apakah guru memiliki alternative yang lain?	✓ guru sudah memiliki alternatif lain	
11	Upaya mengatasi kendala, apakah berjalan dengan lancar?	upaya tdk berjalan dgn baik & lancar	✓
12	Apakah guru mengupayakan strategi yang baik selama pembelajaran berlangsung?	✓	

note: siswa tersebut tdk dapat mengikuti pembelajaran, jika ditunjuk menulis oleh guru maka dia akan berpura-pura menulis
 note: di kelas 1 mendapat huruf baru tergolong cerdas namun hanya butuh sedikit
 note: tdk dpt mengulang bagaimana dibelajar di kelas 2
 note: jika dirujuk mengeluarkan buku, otomatis ditunjukkan
 note: siswa mendapat pembelajaran selama di kelas 2
 note: siswa hanya dpt duduk dibangku tanpa bisa bertaktil, dan tidak mau menulis sendiri
 note: siswa tdk bisa diajarkan di kelas 2

Gambar 1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas SDN Karangtempel yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, guru kelas menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus diperlukan penanganan yang lebih khusus, anak berkebutuhan khusus tersebut belum bisa menggerakkan tangan, kurikulum yang dipakai pada saat pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dengan peserta didik yang lain. Disekolah tersebut belum terdapat fasilitas pendukung untuk anak berkebutuhan khusus, guru kelas juga menambahkan bahwa anak berkebutuhan khusus harus dimasukkan ke sekolah khusus yang juga menangani anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran literasi khususnya pada anak berkebutuhan khusus belum berjalan secara maksimal, saat anak berkebutuhan khusus melaksanakan ujian tengah semester hanya bisa mencoret-coret kertas jawaban ujian.



Gambar 2. Hasil Wawancara

Kendala dan strategi yang disampaikan kepada guru kelas yaitu anak berkebutuhan khusus tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan seharusnya harusnya anak berkebutuhan khusus di sekolahkan di tempat yang tepat dan diberikan penanganan yang lebih tepat untuk anak berkebutuhan khusus tersebut. Strategi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan cara lebih memberikan waktu atau lebih perhatian kepada anak berkebutuhan khusus tersebut, dari guru sekolah melakukan konsultasi dan dari kepala sekolah juga sudah melakukan konsultasi kepada orang tua anak berkebutuhan khusus. Faktor yang menjadi penghambat literasi yaitu faktor kesehatan anak.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dapat di deskripsikan bahwa anak berkebutuhan khusus diperlukan perhatian ekstra dan harusnya anak berkebutuhan khusus tersebut mendapatkan penanganan dan dapat ditempatkan di sekolah yang tepat pula. Dilihat dari kendala dan strategi yang digunakan guru sudah memaksimalkan upaya yang dilakukan untuk menangani anak berkebutuhan khusus tersebut, dari orang tua anak tersebut harusnya mengupayakan agar anak

tersebut dapat penanganan yang tepat namun guru kelas berkata bahwa orang tua dari anak berkebutuhan khusus tersebut masih kekurangan dalam hal finansial untuk mesekolahkan anak di tempat yang sesuai. Kesimpulan dari wawancara kepada guru kelas bahwa anak berkebutuhan khusus tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan seharusnya, tingkat literasi anak berkebutuhan khusus masih tergolong rendah dan dapat dikatakan belum menguasai kosa kata sama sekali dan tidak dapat menggerakkan tangan sekedar hanya untuk menulis.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bentuk dan tingkat kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam literasi. Wijayanti (2017:8) mengatakan tidak hanya membaca dan menulis, pengarsipan menjadi hal urgen dalam menjaga ilmu pengetahuan. Lewat arsip berupa buku, majalah, Koran ilmu akan abadi dan menyejarah. Phoenix (2016) pilar literasi terdiri atas tiga hal, yaitu membaca, menulis dan juga mengarsipkan ataupun membukukan, mendokumentasikan. Bentuk-bentuk kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel sebagai berikut, 1) Membaca, kegiatan belajar tidak jauh dari kegiatan menulis, berdasarkan hasil penelitian anak berkebutuhan khusus SDN Karangtempel pada saat pembelajaran belum terdapat kemampuan membaca pada anak berkebutuhan khusus namun pada peserta didik yang lain sudah diterapkan membaca materi pembelajaran di buku paket masing-masing, 2) Menulis, Berdasarkan penelitian saat peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus belum terdapat kemampuan menulis pada anak berkebutuhan khusus, namun pada peserta didik yang lain sudah terdapat kemampuan menulis pada buku masing-masing, 3) Mengarsipkan, Kegiatan mengarsipkan belum dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus dan peserta didik yang lain, dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi dan oleh guru sendiri belum diterapkan pada kelas rendah.

Tingkat literasi anak berkebutuhan di kelas rendah SDN Karangtempel masih bisa dibilang sangat rendah, kurangnya finansial dan kesadaran orang tua juga dapat menjadi salah satu penyebab anak berkebutuhan khusus terlambat dalam penolongan

Dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel tahun pelajaran 2022/2023 belum terdapat tiga bentuk kemampuan yaitu: (1) Membaca belum terdapat proses menyimak dalam pembelajaran, (2) Menulis belum terdapat pada proses pembelajaran, (3) Mengarsipkan belum terdapat proses pengarsipan dalam pembelajaran baik anak berkebutuhan khusus maupun peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel, dapat disimpulkan bahwa bentuk literasi anak berkebutuhan khusus secara umum masih tergolong rendah karena kurangnya pemahaman yang diberikan baik oleh pendidik maupun orang tua. Orang tua cenderung malu jika memiliki anak yang berbeda dari anak seusiany, maka orang tua dengan sadar mesekolahkan anak mereka yang memiliki penangan khusus di sekolah umum yang tidak memiliki pendidikan inklusi di dalamnya.

Bentuk literasi anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel tahun pelajaran 2022/2023 tidak memenuhi 3 aspek seperti : 1) Membaca, berdasarkan hasil penelitian anak berkebutuhan khusus SDN Karangtempel belum terdapat kemampuan membaca pada anak berkebutuhan khusus, 2) Menulis, anak berkebutuhan khusus di SDN Karangtempel belum dapat memenuhi kemampuan menulis dengan benar, 3) Mengarsipkan, kegiatan mengarsipkan belum dilakukan oleh peserta didik maupun anak berkebutuhan khusus.

Tingkat literasi anak berkebutuhan khusus di kelas rendah SDN Karangtempel masih tergolong sangat rendah, masih tergolong rendah karena anak berkebutuhan khusus tidak dapat mengenali huruf dan tidak dapat mengeja huruf, bahkan anak berkebutuhan khusus tidak dapat menulis walaupun hanya sekedar menulis namanya saja. anak berkebutuhan khusus hanya bisa menggerakkan tangan untuk mencoret-coret buku pelajarannya.

Setelah pembahasan yang didasarkan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk lebih mengembangkan kemampuan literasi anak berkebutuhan khusus. Saran ini ditunjukkan kepada berbagai belah pihak antara lain, 1) Bagi tenaga pendidik SDN Karangtempel diharapkan mampu mencari lebih banyak solusi untuk meningkatkan literasi pada anak berkebutuhan khusus, seperti diberi buku bacaan pelengkap yang memiliki gambar atau dapat memberikan metode pembelajaran yang menarik agar anak berkebutuhan khusus dapat berkontribusi dalam kegiatan belajar. 2) Bagi orang tua anak berkebutuhan khusus, harus sadar sejak awal bahwa anak tersebut memiliki kebutuhan yang lebih daripada anak seusianya dan dapat segera diberi penanganan yang tepat agar anak dapat ditangani oleh yang ahli dalam bidangnya. Jangan merasa malu jika anak tersebut berkebutuhan khusus dan harus selalu di *support* agar anak tidak merasa sendiri dan dikucilkan. 3) Bagi peneliti lain, diharapkan dengan membaca skripsi hasil penelitian ini mampu lebih mengembangkan penelitian agar lebih baik lagi jika melakukan penelitian yang berkaitan dengan Analisis literasi anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Mardi Fitri, D. G. R. K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Santosa, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.91-103>
- Setianingsih, E. S. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islam Di Kelas Inklusi. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and*

Counseling, 2(2), 1–24. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.3201>

Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, (73), 33–47.

Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., ... Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Padang*, V(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga>